

Pengembangan *E-Book* Teks Eksposisi Berbasis Aplikasi Canva dengan Model *Problem Based Learning* untuk Siswa Kelas X MA Tahfiz Al-Habibi

Putri Nafiqah*, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Rita, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Nila Safina, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to develop and assess the feasibility of an e-book on exposition text material enhanced by the Canva application using the Problem-Based Learning (PBL) model for class X students at MA Tahfiz Al-Habibi. Employing the 4D development model by Thiagarajan (1974), which includes Define, Design, Develop, and Disseminate phases, the research involved a population of 60 students with a sample of 20 students from class X-3. Data collection methods included questionnaires, observations, and interviews. The findings indicated that the e-book is highly feasible, with material experts rating its validity at 85.6% and 88.8%, respectively, and design experts at 93%. Trials conducted with teachers and students yielded an overall average score of 87% from the Indonesian language teacher and 96% from students, both categorized as "highly feasible." These results suggest that the e-book on exposition text material assisted by the Canva application using the PBL model is valid and suitable for educational use.

ARTICLE HISTORY

Received 24/06/2024

Revised 08/07/2024

Accepted 15/07/2024

Published 24/07/2024

KEYWORDS

E-book; exposition text; Canva application; Problem-Based Learning; feasibility.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ putrinafiqah@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan modern dan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Syauqi et al., 2024). Sebuah bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan di negara tersebut berkembang dengan baik (Sulistiwati & Amaluddin, 2024). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk mencapai kedewasaan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Aswan (2016) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Darmawan (2014) menambahkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan mengajar, metode, alat, dan evaluasi. Salah satu bentuk pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Salah satu jenis teks yang diajarkan pada siswa kelas X adalah teks eksposisi. Pada teks eksposisi, terdapat beberapa bagian yang harus dipahami oleh siswa. Guru perlu memperhatikan berbagai aspek penting saat mengajarkan teks eksposisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berdampak positif pada perkembangan sikap siswa (Aswan, 2016; Darmawan, 2014).

Guru harus memperhatikan bahwa dalam mempelajari teks eksposisi, siswa perlu memahami materi secara mendalam dan juga harus dilatih keterampilannya, seperti keterampilan menulis teks eksposisi (Sakinah et al., 2024). Berdasarkan hasil pengamatan, minat membaca siswa terbilang rendah, sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi teks eksposisi (Saputra et al., 2023). Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap teks eksposisi (Liani et al., 2021).

Guru harus memperhatikan bahwa dalam mempelajari teks eksposisi, siswa perlu memahami materi secara mendalam dan juga harus dilatih keterampilannya, seperti keterampilan menulis teks eksposisi (Winarti, 2023).



Berdasarkan hasil pengamatan, minat membaca siswa terbilang rendah, sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi teks eksposisi. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap teks eksposisi.

Pentingnya pemahaman teks eksposisi tidak hanya terbatas pada kemampuan memahami materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Mayer (2009), penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena informasi disajikan dalam berbagai bentuk yang saling melengkapi. Penggunaan *e-book*, misalnya, dapat menyediakan konten yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat baca mereka. *E-book* yang dilengkapi dengan fitur interaktif, seperti video, audio, dan kuis, dapat membantu siswa memahami teks eksposisi dengan lebih baik dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Mayer, [2009](#)).

Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks eksposisi. Model PBL mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Savery dan Duffy (1995) menjelaskan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih luas (Savery & Duffy, [1995](#)). Dengan demikian, menggabungkan teknologi dengan model PBL dapat memberikan manfaat ganda dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap teks eksposisi.

Guru juga dapat mengadopsi pendekatan yang lebih personal dan adaptif dalam mengajar teks eksposisi. *Differentiated instruction*, yang menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa, dapat membantu dalam mencapai tujuan ini. Tomlinson (2001) menyatakan bahwa dengan mengenali perbedaan individu siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran, guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi maksimalnya. Misalnya, bagi siswa yang lebih visual, penggunaan diagram dan peta konsep dapat membantu mereka memahami struktur teks eksposisi dengan lebih baik (Tomlinson, [2001](#)).

Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan minat membaca dan pemahaman siswa terhadap teks eksposisi. Penting bagi guru untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan mengembangkan media buku elektronik (*E-Book*) untuk membantu siswa dalam memahami materi teks eksposisi dengan lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Sugiyono (2020), R&D adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974), yang terdiri dari empat langkah: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Langkah pertama, *Define* (Pendefinisian), melibatkan kegiatan untuk menetapkan produk yang akan dikembangkan beserta spesifikasinya. Kegiatan ini dilakukan melalui analisis kebutuhan, penelitian, dan studi literatur untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan relevan dan memenuhi kebutuhan pengguna. Langkah kedua, *Design* (Perancangan), mencakup pembuatan rancangan produk yang telah ditetapkan, yang meliputi desain awal, pemilihan bahan, dan strategi implementasi. Pada tahap *Development* (Pengembangan), rancangan tersebut diubah menjadi produk nyata dan diuji validitas serta efektivitasnya melalui uji coba berulang kali. Proses ini melibatkan validasi oleh ahli materi dan ahli desain, serta uji coba lapangan dengan melibatkan pengguna akhir. Langkah terakhir, *Dissemination* (Diseminasi), melibatkan penyebarluasan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan oleh orang lain,

termasuk pelatihan pengguna dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan produk tersebut (Sugiyono, [2020](#); Thiagarajan, [1974](#)).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen ini mencakup lembar validasi ahli materi, lembar validasi desain, lembar respons guru, lembar respons siswa, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner dan lembar validasi, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengevaluasi validitas dan efektivitas produk yang dikembangkan. Hasil analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana produk tersebut memenuhi kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan dasar untuk perbaikan lebih lanjut jika diperlukan (Creswell, [2014](#); Sugiyono, [2020](#)).

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang mengacu pada model Research and Development (R&D) siklus 4-D dari Thiagarajan, yang terdiri dari langkah-langkah pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Penelitian ini dilakukan di MA Tahfiz Al-Habibi dengan subjek penelitian kelas X-3 yang berjumlah 20 siswa. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku elektronik (*e-book*) untuk materi teks eksposisi bagi siswa kelas X.

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan yang meliputi analisis kurikulum, analisis materi, analisis tugas, analisis tujuan pembelajaran, dan analisis konsep. Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa sekolah telah menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, materi yang akan diajarkan adalah teks eksposisi dengan kompetensi dasar (KD) 3.4 yang mencakup “Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi,” dan kompetensi dasar 4.4 yang mencakup “Mengonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi).” Berdasarkan materi yang telah ditentukan, tugas dan tujuan pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam buku elektronik (*e-book*) diambil dari KD 3.4 dan 4.4.

Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan, dilakukan empat kegiatan utama, yaitu: penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal. Setiap tahapan dilakukan secara bertahap untuk menyusun rancangan awal buku elektronik (*e-book*) yang akan dikembangkan. Rancangan awal dibuat dengan bantuan aplikasi Microsoft Word untuk penulisan materi, evaluasi, dan latihan akhir modul *e-book*. Penyusunan tes meliputi soal evaluasi dan latihan akhir *e-book*. Pada akhir buku elektronik (*e-book*) disediakan evaluasi berupa soal pilihan ganda dan uraian. Latihan dalam *e-book* ini terdiri dari soal yang menginstruksikan siswa untuk membuat teks eksposisi berdasarkan gambar yang diberikan.

Pemilihan format dinilai berdasarkan kriteria menarik, memudahkan, dan membantu dalam proses pembelajaran. Microsoft Word digunakan untuk menyusun isi materi buku elektronik (*e-book*) atau sebagai alat untuk merancang rancangan awal. Cover pada rancangan *e-book* didesain menggunakan aplikasi Canva, sehingga dihasilkan gambar dalam format JPG yang jelas. Selanjutnya, *flipbook* digunakan untuk mengubah buku dalam bentuk dokumen teks menjadi berbasis elektronik. Hasil akhir dari media ini akan berbentuk tautan yang mudah diakses oleh siapa saja, terutama oleh siswa.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, dilakukan kegiatan validasi produk oleh para ahli dan uji coba produk. Bahan ajar yang telah dikembangkan diuji validitasnya oleh empat validator, terdiri dari dua ahli materi dan dua ahli desain. Hasil uji tingkat validitas dan kelayakan bahan ajar adalah sebagai berikut:

Uji Validitas Ahli Materi

Validasi ahli materi pertama, Drs. Amaluddin, M.M., memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek materi skor 25, aspek penyajian skor 28, aspek tata bahasa skor 20, aspek latihan soal skor 22, dan aspek penggunaan skor 12, dengan total skor 107 dari skor maksimal 125. Berdasarkan analisis data, hasil akhir adalah 85,6% dengan kualifikasi “Sangat Layak”. Validasi ahli materi kedua, Shafwan Hady Umry, M.Hum., memperoleh nilai sebagai berikut: aspek materi skor 26, aspek penyajian skor 29, aspek tata bahasa skor 20, aspek latihan soal skor 20, dan aspek penggunaan skor 16, dengan total skor 111 dari skor maksimal 125. Hasil analisis data menunjukkan nilai akhir 88,8% dengan kualifikasi “Sangat Layak”.

Uji Validitas Ahli Desain

Validasi ahli desain pertama, Mhd. Zulfansyuri Siambaton, ST, M.Kom., memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek tampilan *e-book* skor 41, aspek desain skor 47, dan aspek penggunaan skor 19, dengan total skor 107 dari skor maksimal 115. Berdasarkan analisis data, hasil akhir adalah 93% dengan kualifikasi “Sangat Layak”. Validasi ahli desain kedua, Antoni S.Kom, M.Kom., memperoleh nilai sebagai berikut: aspek tampilan *e-book* skor 43, aspek desain skor 46, dan aspek penggunaan skor 18, dengan total skor 107 dari skor maksimal 115. Hasil analisis data menunjukkan nilai akhir 93% dengan kualifikasi “Sangat Layak”.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar yang dikembangkan agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Uji coba ini melibatkan angket penilaian guru dan siswa. Angket respons guru diberikan kepada guru Bahasa Indonesia kelas X-3 MA Tahfizh Al-Habibi, Bapak Eka Saputra, S.Pd. Hasil penilaian berdasarkan angket menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 87% dengan kualifikasi “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dapat diterima dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memenuhi kriteria isi dan unsur yang sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran, penggunaan teks yang jelas, tampilan *e-book* yang menarik, serta penambahan gambar dan animasi yang relevan untuk memudahkan pemahaman siswa.

Setelah dinyatakan sangat layak berdasarkan penilaian guru, media pembelajaran diuji coba dalam kelas. Untuk mengukur tingkat kelayakan penggunaan media dalam proses pembelajaran, angket penilaian siswa dibagikan kepada seluruh siswa kelas X-3 MA Tahfizh Al-Habibi, yang berjumlah 20 siswa. Hasil dari angket penilaian siswa menunjukkan nilai 96% dengan kualifikasi “Sangat Layak”. Siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan *e-book*, menyatakan bahwa *e-book* memudahkan pemahaman materi, dan menambah semangat serta minat belajar. *Pre-test* dan *post-test* juga dilakukan untuk melihat pengaruh *e-book* terhadap hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan *e-book*, rata-rata nilai siswa kurang dari 70 dan tidak mencapai KKM. Setelah menggunakan *e-book*, nilai siswa meningkat di atas 70 dan mencapai KKM. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan *e-book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap Penyebaran (*Destiminate*)

Penyebaran dilakukan setelah bahan ajar memenuhi kriteria sangat layak digunakan berdasarkan penilaian oleh ahli dan guru serta siswa. Penyebaran dilakukan di sekolah MA Tahfizh Al-Habibi kelas X dan guru Bahasa Indonesia. Penyebaran dilakukan agar pihak sekolah khususnya guru dan siswa dapat memanfaatkan dan menggunakan buku elektronik (*e-book*) dalam kegiatan belajar mengajar sebagai penunjang pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pengembangan ini adalah bahwa pengembangan *e-book* materi teks eksposisi berbantuan aplikasi Canva dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dilakukan menggunakan model pengembangan 4-D, yang terdiri dari Pendefinisian (*define*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*development*), dan Penyebarluasan (*disseminate*). Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku elektronik (*e-book*) yang dibantu oleh aplikasi Canva dengan materi teks eksposisi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.4 dan 4.4. Uji validitas menunjukkan bahwa *e-book* ini sangat valid, dengan rata-rata keseluruhan 85,6% dari ahli materi I, 88,8% dari ahli materi II, dan 93% dari kedua ahli desain. Uji coba terhadap guru dan siswa juga menunjukkan hasil

yang sangat positif, dengan rata-rata 87% dari guru dan 96% dari siswa, yang keduanya berada dalam kualifikasi sangat layak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar *e-book* materi teks eksposisi berbantuan aplikasi Canva ini dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah dan guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran ini untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengembangkan dan menguji *e-book* ini pada materi dan kelas yang berbeda, serta mengevaluasi dampak jangka panjangnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adanya dukungan dari pihak sekolah dan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi akan sangat membantu dalam memaksimalkan manfaat dari *e-book* ini dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Aswan. (2016). *Pendidikan dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darmawan, D. (2014). *Inovasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Liani, A., Seran, E. Y., & Subekti, M. R. (2021). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran masa pandemi Covid-19 kelas V SDN 12 Sepan Mengaret. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 11–17. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.131>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Sakinah, N., Ali, A., & Kartika, R. (2024). Pengembangan media pembelajaran teks eksplanasi berbantuan aplikasi VN untuk meningkatkan HOTS siswa kelas XI di Mas Proyek Univa Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(1), 72–76. <https://doi.org/10.57251/sin.v4i1.1253>
- Saputra, E., Ali, A., & Rita, R. (2023). Pengembangan e-modul sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia materi teks ceramah kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(2), 150–154. <https://doi.org/10.57251/sin.v3i2.1008>
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem-based learning: An instructional model and its constructivist framework. *Educational Technology*, 35(5), 31–38.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, N., & Amaluddin, A. (2024). Pengembangan media learning with music untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X MAN 3 Langkat T.P 2022/2023. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(1), 48–52. <https://doi.org/10.57251/sin.v4i1.1215>
- Syauqi, M. A., Ali, A., & Kartika, R. (2024). Pengembangan bahan ajar teks debat berbasis sosial politik siswa kelas X SMA. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(1), 26–30. <https://doi.org/10.57251/sin.v4i1.1211>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. Bloomington, IN: Center for Innovation in Teaching the Handicapped, Indiana University.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Winarti, S. (2023). Penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa SD ditinjau dari aspek kelas kata: Studi kasus pada tiga sekolah dasar di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 6–16. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.890>